

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia. Segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya tidak akan terlepas dari interaksinya dengan orang lain. Untuk dapat berinteraksi dengan orang lain manusia memerlukan alat komunikasi yang dapat mewakili gagasan maupun ide yang ingin diungkapkannya. Alat komunikasi yang dimaksud adalah bahasa, karena bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer dan konvensional sehingga dapat dipahami bersama. Bahasa merupakan sarana komunikasi vital yang digunakan dalam berbagai bidang kehidupan, yang meliputi, bidang pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, dan bidang-bidang lainnya. Apalagi pada zaman modern seperti sekarang ini, ilmu pengetahuan dan teknologi sudah berkembang dengan pesat dan kebutuhan manusia akan informasi semakin tinggi, maka fungsi bahasa sebagai alat komunikasi sangat berperan penting dalam kehidupan manusia.

Menurut Mulyana (2005:1) menyebutkan bahwa wacana merupakan unsur kebahasaan yang relatif paling kompleks dan paling lengkap. Satuan pendukung kebahasaannya meliputi: fonem, morfem, frasa, klausa, kalimat, paragraf, hingga karangan utuh. Selain itu, wacana juga merupakan unsur bahasa yang bersifat pragmatis. Hal tersebut dikarenakan dalam pemakaian dan pemahaman sebuah wacana dalam berkomunikasi diperlukan berbagai piranti kebahasaan, salah satunya adalah kohesi. Kohesi dibedakan menjadi dua, yaitu kohesi leksikal dan kohesi gramatikal. Kohesi leksikal adalah hubungan leksikal antara bagian-bagian wacana guna mendapatkan keserasian struktur secara kohesif atau kepaduan bentuk sesuai dengan kata. Tujuan digunakannya aspek-aspek leksikal adalah untuk mendapatkan sebuah wacana yang utuh. Kohesi gramatikal adalah kepaduan bentuk sesuai dengan tata bahasa. Dalam analisis wacana, segi bentuk atau struktur lahir wacana disebut aspek

gramatikal wacana, sedangkan segi makna atau struktur batin wacana disebut aspek leksikal wacana.

Wacana dapat dikatakan baik apabila wacana tersebut padu dengan kalimat-kalimat yang mendukungnya. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diperjelas bahwa sebuah wacana harus memperhatikan unsur penting yang membangun wacana tersebut. Unsur yang dimaksud adalah kohesi. Kepaduan sebuah kalimat harus diperhatikan dalam sebuah wacana agar wacana tersebut mudah untuk dipahami oleh pembaca. Untuk menghasilkan suatu wacana yang padu, maka diperlukan suatu sarana kepaduan yang disebut piranti kohesi. Piranti kohesi meliputi piranti kohesi referensi, substitusi, elipsis, konjungsi, dan leksikalisasi. Pada penelitian ini wacana yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian adalah album religi dari grup band Gigi.

Tulisan ini akan membahas mengenai analisis wacana terhadap album religi dari grup band Gigi. Analisis wacana ini akan mengkaji berdasarkan bentuk-bentuk kohesi yang terdapat pada lirik lagu dalam album religi tersebut, kemudian implikasinya dalam pembelajaran menulis puisi. Alasan yang mendasari penulis memilih lagu-lagu dalam album religi Gigi ini, karena grup band gigi merupakan salah satu grup band papan atas yang eksistensinya tidak diragukan lagi dalam dunia musik di Indonesia. Selain itu, lagu-lagu religi dalam album ini mengandung lirik-lirik yang begitu dalam dan menyentuh pendengar musik di Indonesia. Melalui penggunaan lirik yang dalam dan tatanan kalimat yang kohesif inilah yang dapat memberikan daya tarik kepada pendengar, sehingga mampu menyelami pesan-pesan yang disampaikan melalui lagu tersebut.

Sebuah tatanan kalimat yang apik dan kohesif tidak serta merta terjadi begitu saja. Kepaduan sebuah kalimat dapat terjadi apabila kalimat tersebut memiliki unsur yang disebut dengan piranti kohesi. Piranti kohesi inilah yang akan membuat sebuah wacana menjadi wacana yang padu. Begitu pun pada lirik lagu dalam album religi Gigi ini juga mengandung unsur-unsur kepaduan sebuah kalimat yang meliputi piranti kohesi leksikal maupun gramatikal. Lirik lagu dalam album tersebut akan dianalisis berdasarkan bentuk-bentuk kohesi

yang membangun wacana tersebut guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bentuk kohesi yang digunakan dalam sebuah lagu.

Penulis memilih untuk menganalisis wacana kohesi pada lirik lagu tidak sekedar untuk mengetahui bentuk kohesi apa saja yang dapat membangun sebuah wacana dalam lirik lagu Grup Band Gigi tersebut, melainkan juga memiliki tujuan dalam bidang pengajaran khususnya dalam pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan pengalaman yang penulis peroleh ketika mengajar dalam program pelatihan lapangan, penulis menjumpai tingginya kesulitan siswa ketika belajar untuk menulis puisi. Untuk itu Melalui hasil analisis kohesi yang membentuk sebuah lagu diharapkan peserta didik dapat lebih memahami tentang penggunaan kohesi, baik kohesi leksikal maupun gramatikal.

Pada lirik lagu Grup Band Gigi dalam Album Religi “Mohon Ampun” ini terdapat penggunaan kohesi leksikal dan kohesi gramatikal. Sedangkan dalam penulisan puisi juga memerlukan unsur kohesi tersebut agar puisi yang dihasilkan dapat menyampaikan pesan ataupun gagasan penulisnya secara efektif. Sebuah lagu terbentuk melalui sebuah pengacuan, pengulangan-pengulangan kata, pelepasan kata, maupun penggunaan kata hubung yang sesuai untuk merangkai sebuah kalimat yang estetis. Unsur-unsur tersebut adalah bagian dari kohesi gramatikal maupun kohesi leksikal. Demikian juga dengan puisi, unsur-unsur kohesi tersebut juga dibutuhkan untuk membangun penciptaan puisi yang indah dan memiliki makna yang dapat sampai kepada pembaca atau pendengarnya.

Melalui analisis kohesi pada lirik lagu Grup Band Gigi dalam Album Religi “Mohon Ampun” akan ditemui penggunaan kohesi gramatikal maupun kohesi leksikal yang dapat dijadikan sebagai contoh untuk belajar menulis puisi dengan memanfaatkan unsur-unsur kohesi tersebut. Dengan adanya contoh-contoh yang beragam dari lagu-lagu tersebut tentu akan memberikan pertimbangan-pertimbangan yang bermanfaat untuk menciptakan puisi yang berkualitas. Analisis kohesi pada lirik lagu memiliki hubungan yang signifikan dengan pengajaran menulis puisi. Hal tersebut dikarenakan antara menulis lagu

maupun puisi sama-sama memanfaatkan penggunaan unsur-unsur kohesi gramatikal maupun kohesi leksikal, sehingga keduanya saling berhubungan.

Selanjutnya, Sylado (1983:32) menyatakan lagu bisa juga merupakan aransemen musik yang bisa ditambah lirik (teks) yang lirik tersebut mengungkapkan perasaan dan pikiran penciptanya dengan cara-cara tertentu yang berlaku umum. Jadi, antara lagu dengan lirik berkaitan dengan bidang bahasa dan penggunaan istilah lirik dan teks dapat digunakan secara bersamaan. Berdasarkan pendapat Sylado di atas dapat disimpulkan bahwa lirik lagu-lagu dalam album religi Grup Band Gigi “Mohon Ampun” merupakan sebuah teks yang mengandung makna serta pesan untuk pembacanya. Lagu tidak mungkin lepas dari komponen musik, karena apabila lirik berdiri tunggal tanpa diiringi musik maka hal tersebut tidak dapat lagi dikatakan sebagai sebuah lagu. Lirik lagu merupakan elemen penting dalam komposisi lagu, sebagai sarana untuk menyampaikan makna dan pesan kepada pendengar (khalayak). Lirik itu sendiri terbangun dari bahasa yang serupa puisi sebab tersusun dari beberapa bait yang berisi gagasan dan perasaan yang ingin disampaikan penciptanya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dibuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk-bentuk kohesi pada lirik lagu dalam album religi grup band Gigi “Mohon Ampun” ?
2. Bagaimana implikasi hasil analisis kohesi pada lirik lagu dalam album religi grup band Gigi “Mohon Ampun” dalam pembelajaran menulis puisi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas serta terarah. Hal ini untuk mencapai hasil penelitian yang lebih fokus, dan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Dari hal itu, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan bentuk-bentuk kohesi pada lirik lagu dalam album religi grup band Gigi “Mohon Ampun”.

2. Untuk mendiskripsikan implikasi hasil analisis kohesi pada lirik lagu dalam album religi grup band Gigi “Mohon Ampun” dalam pembelajaran menulis puisi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
  - 1) Memperkaya hasil penelitian khususnya kajian analisis wacana mengenai kohesi dalam lagu.
  - 2) Menambah pengetahuan dalam hal penggunaan aspek kohesi dalam lagu dan manfaatnya dalam menulis puisi.

2. Manfaat Praktis

Selain bermanfaat secara teoretis, penelitian ini juga bermanfaat secara praktis, yaitu

- 1) Bagi siswa: memberikan informasi mengenai bentuk-bentuk kohesi yang terdapat dalam album religi grup band Gigi “Mohon Ampun”.
- 2) Bagi guru: memberikan pengetahuan dan bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi mengenai piranti kohesi leksikal dan gramatikal.
- 3) Bagi peneliti: sebagai sumbangan keilmuan yang bisa digunakan sebagai referensi atau acuan, sebagai referensi lebih lanjut untuk memperluas wawasan tentang kohesi leksikal dan gramatikal, serta mampu mempermudah dalam proses pengembangan ilmu.